

Peningkatan Ketepatan Berbahasa pada Laman Resmi Pemerintahan melalui Program Pembinaan Bahasa bagi Staf Administrasi di Kecamatan Cileungsi

Nadhifa Indana Zulfa Rahman^{1*}, Siti Ansorihah², Wita Septiani Rahmaputri³, Ayu Puspa
Nanda⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Alamat Pos-el

Nadhifazulfa95@gmail.com

***Penulis Korespondensi**

Kata Kunci:

analisis kesalahan berbahasa;
Canva; EYD V; pelatihan
penggunaan bahasa Indonesia
yang baik
dan benar

Abstrak

Analisis kesalahan berbahasa terhadap laman resmi Kecamatan Cileungsi mulanya dilakukan untuk memetakan kemampuan berbahasa staf administrasi di kantor kecamatan dan desa di wilayah Cileungsi, Kabupaten Bogor. Hasil analisis menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan ejaan dan tanda baca pada unggahan laman tersebut. Dengan demikian, langkah selanjutnya adalah melakukan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi melalui pelatihan dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mempraktikkannya dalam sebuah karya digital bermediakan Canva. Metode kegiatan dilakukan melalui lokakarya interaktif, pendampingan, serta evaluasi hasil karya peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam ketepatan penggunaan bahasa Indonesia sesuai EYD V. Setelah pelatihan, unggahan resmi di laman dan media sosial pemerintah setempat menjadi lebih komunikatif dan sesuai kaidah kebahasaan yang benar. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan bahasa yang dipadukan dengan literasi digital dapat memperkuat profesionalisme aparatur pemerintahan dalam menyampaikan informasi publik yang efektif dan berwibawa.

Pendahuluan

Dalam era digital dan tata kelola pemerintahan yang transparan, laman resmi (website) instansi pemerintahan memegang peran strategis sebagai gerbang utama informasi dan pelayanan publik. Laman tersebut tidak hanya menjadi sumber informasi kebijakan, program, dan aktivitas pemerintahan, tetapi juga cerminan langsung dari kredibilitas dan profesionalisme institusi (Akmaluddin, 2023). Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, setiap badan publik berkewajiban menyediakan informasi publik yang akurat dan mudah diakses. Dalam konteks ini, ketepatan berbahasa menjadi prasyarat penting untuk memenuhi amanat undang-undang tersebut.

Namun, realitas di lapangan seringkali belum sejalan dengan harapan tersebut. Pengamatan awal terhadap laman resmi Kecamatan Cileungsi dan beberapa desa di wilayahnya mengungkapkan bahwa banyak teks yang diunggah masih mengandung berbagai penyimpangan kebahasaan. Kesalahan tersebut mencakup ketidakakuratan dalam penulisan ejaan (EYD), penggunaan tanda baca yang tidak tepat, pemilihan diksi (*word choice*) yang kurang sesuai untuk konteks formal, serta struktur kalimat yang tidak efektif sehingga berpotensi menimbulkan ambiguitas. Kondisi ini tidak hanya dapat mengaburkan pesan informasi yang disampaikan tetapi juga berisiko menurunkan citra kelembagaan di mata masyarakat (Alwi, 2017).

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu. Akmaluddin (2023) menegaskan bahwa lemahnya penguasaan kaidah bahasa dalam teks-teks birokrasi berimbas pada

menurunnya kredibilitas informasi publik. Ketepatan ejaan dan struktur kalimat dalam dokumen resmi merupakan indikator fundamental dari literasi kebahasaan aparatur sipil negara. Meskipun berbagai penelitian telah banyak mengungkap masalah kebahasaan di instansi pemerintah, kajian yang fokus pada intervensi langsung melalui program pembinaan (*language coaching*) untuk meningkatkan kualitas bahasa pada laman digital masih sangat terbatas.

Program ini tidak hanya berhenti pada analisis deskriptif, tetapi melangkah lebih jauh dengan merancang dan mengimplementasikan pembinaan bahasa yang integratif, menggabungkan pemahaman teoritis kaidah EYD V (Kemdikbud, 2022) dengan praktik langsung merevisi konten laman. Pendekatan ini dirancang untuk tidak sekadar meningkatkan pengetahuan teknis staf administrasi, tetapi juga menanamkan kesadaran dan sikap positif terhadap pentingnya penggunaan bahasa yang tepat dalam komunikasi resmi (Chaer, 2015). Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam kegiatan ini mencakup bagaimana program pembinaan bahasa dapat meningkatkan ketepatan kebahasaan pada teks laman resmi pemerintahan di Kecamatan Cileungsi? Adapun tujuan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembinaan dan menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas teks pada laman tersebut.

Metode

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek kegiatan adalah staf administrasi (tata usaha) dari Kantor Kecamatan Cileungsi dan perwakilan dari desa-desa di wilayahnya, berjumlah 25 orang. Kegiatan dilaksanakan pada Februari s.d. Mei 2025 melalui empat tahapan sistematis, sebagai berikut:

1. Tahap Diagnostik (Analisis Kebutuhan):

Tim melakukan audit bahasa terhadap sampel teks yang diambil dari laman resmi Kecamatan Cileungsi dan desa-desa di wilayahnya. Teknik analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*) digunakan untuk memetakan jenis dan frekuensi kesalahan, khususnya dalam aspek ejaan, tanda baca, diksi, dan struktur kalimat (Corder, 1981). Data dari tahap ini menjadi data awal (*baseline*) untuk perbandingan.

2. Tahap Intervensi (Pelatihan dan Lokakarya):

Dilaksanakan lokakarya intensif selama 16 jam pelajaran secara luring. Materi pelatihan difokuskan pada:

- a. Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V (Kemdikbud, 2022).
- b. Penggunaan tanda baca yang tepat.
- c. Prinsip penyusunan kalimat efektif (Keraf, 2010).
- d. Strategi pemilihan diksi untuk konteks komunikasi resmi.

3. Tahap Pendampingan (*Mentoring*):

Setelah pelatihan, peserta dibimbing secara langsung dan berkelompok untuk merevisi teks- teks aktual dari laman mereka masing-masing. Tim pengabdian memberikan umpan balik (*feedback*) konstruktif dan koreksi secara *real-time*.

4. Tahap Evaluasi:

Efektivitas program diukur secara kualitatif melalui:

- a. Analisis komparatif antara teks laman sebelum (hasil audit awal) dan sesudah pembinaan (hasil revisi peserta). Analisis ini difokuskan pada aspek kebahasaan yang menjadi target perbaikan.
- b. Observasi partisipan selama pelatihan dan pendampingan untuk melihat keterlibatan dan pemahaman peserta.

Hasil dan Pembahasan

Kecamatan Cileungsi merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bogor yang berkembang

pesat, baik dalam sektor ekonomi maupun administrasi pemerintahan.



[Peta Kecamatan Cileungsi]

Sumber: [Google Maps](#)

Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat serta dinamika sosial yang kompleks, pemerintah desa dan kecamatan memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Data untuk Kecamatan Cileungsi pada tahun 2024 dapat ditemukan dalam publikasi tahunan 'Kecamatan Cileungsi Dalam Angka 2024'. BPS Kabupaten Bogor menyediakan berbagai data dan informasi terpilih di tingkat kecamatan dan desa. Publikasi tersebut dapat diakses dan diunduh dari situs web BPS Kabupaten Bogor. Dokumen tersebut tersedia dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

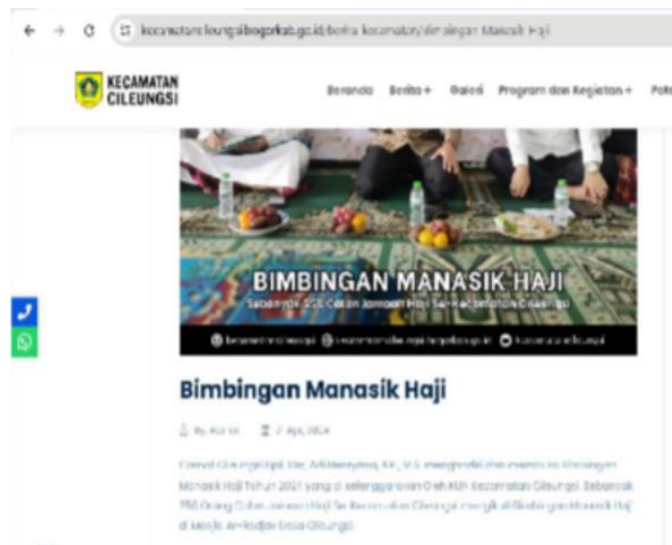
Administrasi desa dan kecamatan, melalui staf tata usaha (TU), bertanggung jawab dalam pembuatan dan penyebaran berbagai informasi, termasuk sosialisasi kebijakan, program bantuan sosial, serta pemberitahuan layanan publik. Namun, permasalahan yang dihadapi oleh staf admin TU di Kecamatan Cileungsi adalah keterbatasan keterampilan dalam membuat materi sosialisasi yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Dalam era digital saat ini, keberadaan *platform* desain grafis berbasis daring seperti Canva adalah solusi paling mudah untuk digunakan para staf admin TU desa dan kecamatan sebagai media untuk mendesain poster informasi. Canva merupakan aplikasi desain yang mudah digunakan, bahkan oleh pemula tanpa latar belakang desain grafis.

1. Hasil Analisis Kebutuhan (Kondisi Awal)

Audit bahasa terhadap kondisi awal pada laman resmi pemerintah Kecamatan Cileungsi dan desa-desa di wilayahnya mengungkapkan sejumlah kesalahan kebahasaan yang sistematis. Jenis kesalahan yang paling menonjol adalah:

- a. Penulisan kata depan *di* dan imbuhan *di-*. Telah ditemukan beberapa kesalahan seperti pada kata "di selenggarakan" yang seharusnya "diselenggarakan" seperti cuplikan berikut.



- b. Penggunaan tanda baca yang tidak tepat. Tanda baca koma tidak digunakan untuk memisahkan induk kalimat dan anak kalimat seperti yang ada dalam cuplikan di bawah ini.



- c. Penggunaan huruf kapital dan huruf miring yang tidak sesuai kaidah. Berikut cuplikan postingan laman yang mengandung kesalahan ejaan berupa penggunaan huruf kapital.



2. Tahap Intervensi dengan Pelatihan dan Lokakarya

Berdasarkan peta masalah yang teridentifikasi dalam tahap diagnostik, dirancang dan dilaksanakan program intervensi inti berupa lokakarya intensif. Kegiatan ini diselenggarakan pada Rabu, 21 Mei 2025, pukul 08.30 hingga 16.00 WIB, di Aula Kantor Kecamatan Cileungsi, dengan melibatkan 25 staf administrasi dari kantor kecamatan dan perwakilan desa.

Kegiatan ini terbagi menjadi dua sesi. Sesi pertama yang berdurasi satu setengah jam dirancang sebagai fondasi utama, mengintegrasikan tiga materi pokok,

yaitu: prinsip jurnalistik, ketepatan berbahasa, dan pemanfaatan kecerdasan artifisial. Pembahasan dimulai dengan pengenalan kerangka kerja jurnalistik dasar, yaitu 5W+1H dan struktur piramida terbalik, untuk membekali peserta dalam menyusun informasi secara sistematis dan mudah dicerna oleh masyarakat. Penekanan diberikan pada teknik penulisan *lead* atau teras berita yang langsung mengena dan memuat inti informasi, serta pentingnya menjaga objektivitas dalam setiap pemberitaan resmi pemerintah.



Materi kedua merupakan pendalaman kaidah kebahasaan. Pada bagian ini, diajak untuk secara kritis menganalisis contoh-contoh kesalahan yang nyata diambil dari laman resmi, seperti kasus klasik penulisan "di selenggarakan" yang seharusnya "diselenggarakan". Dibahas pula penggunaan tanda baca, terutama koma, yang sering terabaikan sehingga membuat kalimat menjadi panjang dan membingungkan. Prinsip-prinsip kalimat efektif—seperti kepaduan, kehematan, dan kesepadanan struktur—dijelaskan dan langsung dipraktikkan dengan menyederhanakan kalimat-kalimat birokratis yang berbelit-belit menjadi kalimat yang lugas dan bermakna jelas.

Materi ketiga, yang menjadi nilai tambah dari pelatihan ini, adalah pemanfaatan teknologi AI, khususnya ChatGPT, sebagai asisten penulisan. Diajarkan bahwa kunci untuk mendapatkan *output* AI yang berkualitas terletak pada kualitas *input* atau *prompt* yang diberikan. Peserta dilatih untuk merancang *prompt* yang terstruktur, misalnya dengan memberikan instruksi spesifik seperti, "Buatkan berita resmi tentang sosialisasi program dengan struktur piramida terbalik, gunakan EYD V, sertakan unsur 5W+1H di paragraf pertama, dan batasi maksimal 250 kata dengan diksi formal." Melalui *workshop* terintegrasi, dipraktikkan langsung teori dengan merevisi draf berita. Dilakukan perbaikan struktur dan fokus cerita menggunakan prinsip jurnalistik, penyempurnaan tata bahasa, dan pengoptimalan proses dengan bantuan AI menggunakan *prompt* yang telah dirancang. Hasilnya, dipahami tidak hanya teori tetapi juga kemampuan memproduksi konten yang lebih informatif, tepat kaidah, dan efisien dalam waktu pengerjaannya.

Selanjutnya, pada sesi kedua, diberikan materi mengenai integrasi konten ke dalam *platform* desain digital Canva. Diperkenalkan teknik-teknik desain dasar untuk kebutuhan pemerintahan, meliputi pemilihan *template* yang sesuai, penataan *layout* yang informatif, kombinasi warna dan font yang profesional, serta prinsip penempatan teks pada media visual. Dipandu pula proses pembuatan poster informasi yang memadukan konten tekstual yang telah disusun dengan elemen visual yang menarik dengan tetap memperhatikan aspek keterbacaan dan kesesuaian dengan identitas kelembagaan.



Melalui *workshop* terintegrasi, dipraktikkan langsung teori dan mendesain ulang konten visual. Dilakukan penyempurnaan tata bahasa, pengoptimalan proses dengan bantuan AI menggunakan prompt yang telah dirancang, serta penerapan teknik desain Canva untuk presentasi visual yang lebih profesional. Hasilnya, dipahami tidak hanya teori tetapi juga kemampuan memproduksi konten yang lebih informatif, tepat kaidah, dan memiliki tampilan visual yang menarik, sekaligus efisien dalam waktu pengerjaannya.

3. Hasil Analisis Komparatif (Setelah Pembinaan)

Berdasarkan analisis komparatif antara teks sebelum dan sesudah pembinaan, teramati peningkatan kualitas kebahasaan yang signifikan pada laman resmi. Perbaikan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek seperti berikut.

- a. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat.



- b. Kalimat yang digunakan efektif dan sesuai kaidah ejaan yang disempurnakan.



Temuan dari analisis komparatif ini membuktikan bahwa pendekatan pembinaan yang

menggabungkan teori dan praktik langsung (*learning by doing*) sangat efektif. Staf administrasi, yang bukan berlatar belakang pendidikan bahasa, mampu menginternalisasi kaidah kebahasaan ketika diberikan contoh kongkret dari tugas sehari-hari. Proses pendampingan pascapelatihan menjadi kunci keberhasilan, karena memberikan ruang untuk bertanya, mencoba, dan langsung dikoreksi (Richards & Farrell, 2005).

Peningkatan kualitas bahasa pada laman resmi ini memiliki dampak yang luas. Pertama, dari sisi komunikasi, informasi menjadi lebih jelas dan tidak menimbulkan multi-tafsir, sehingga efisiensi pelayanan publik dapat meningkat. Kedua, dari sisi citra lembaga, penggunaan bahasa yang tertib dan baku membangun kesan profesional, terpercaya, dan berwibawa di mata masyarakat. Hal ini sejalan dengan fungsi bahasa sebagai alat kekuasaan simbolik (*symbolic power*) yang mampu mempengaruhi persepsi publik (Bourdieu, 1991).

Dengan demikian, program ini tidak hanya sekadar memperbaiki kesalahan teknis, tetapi juga berkontribusi pada penguatan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan berorientasi pada masyarakat (*public-oriented*). Hal ini semakin memperkuat hipotesis bahwa intervensi kebahasaan yang terstruktur dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas komunikasi digital pemerintah.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pembinaan bahasa bagi staf administrasi di Kecamatan Cileungsi telah berhasil meningkatkan ketepatan berbahasa pada laman resmi pemerintahan. Intervensi yang terstruktur, mulai dari analisis kebutuhan, pelatihan interaktif, hingga pendampingan praktis, terbukti mampu membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menghasilkan konten teks yang lebih efektif dan sesuai kaidah.

Untuk keberlanjutan program ini, diajukan beberapa saran, yaitu 1) bagi pemerintah kecamatan/desa: disarankan untuk membuat dan mensosialisasikan “Pedoman Gaya Penulisan” resmi yang menjadi acuan bagi semua staf dalam mengelola konten digital. Pembinaan semacam ini juga perlu dilakukan secara berkala untuk menjangkau staf baru dan menyegarkan pengetahuan staf lama. 2) bagi lembaga pendidikan/ perguruan tinggi: model pembinaan serupa dapat diadopsi dan dikembangkan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang berkelanjutan, tidak hanya di wilayah Cileungsi tetapi juga di kecamatan dan desa lain yang memiliki permasalahan serupa. Kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam bentuk *memorandum of understanding* (MoU) dapat menjadi jaminan keberlanjutan program.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah mendanai kegiatan ini melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat Wilayah Binaan Fakultas (PPM-WBF) tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh jajaran Pemerintah Kecamatan Cileungsi dan staf tata usaha desa yang telah berpartisipasi aktif, serta kepada para mahasiswa yang terlibat dalam pendampingan.

Daftar Pustaka

- Akmaluddin, N. F. N. (2023). Realitas penggunaan bahasa Indonesia ragam tulisan pada lembaga pemerintahan. *Mabasan*, 12(1), 33–45. <https://doi.org/10.26499/mabasan.v12i1.31>
- Alwi, H. (2017). *Bahasa Indonesia: Pemakai dan Pemakaiannya*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Bourdieu, P. (1991). *Language and Symbolic Power*. Harvard University Press.
- Chaer, A. (2015). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corder, S. P. (1981). *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford: Oxford University Press.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemdikbud. (2022). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Richards, J. C., & Farrell, T. S. C. (2005). *Professional Development for Language Teachers*. New York:

Cambridge University Press.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. 2023. Kecamatan Cileungsi Dalam Angka 2023
<https://bogorkab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/7762a7ced5628431082649dc/kecamatan-cileungsi-dalam-angka-2023.html> (accessed February 5, 2025)

Statistik Kabupaten Bogor BP. Kecamatan Cileungsi Dalam Angka 2024. Kecamatan Cileungsi Dalam Angka 2024 - Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor n.d.
<https://bogorkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/b421543d90e2fc8bd9b4d148/kecamatan-cileungsi-dalam-angka-2024.html> (accessed February 5, 2025).

Bogor Regency B-SI. Cileungsi District in Figures 2024. Cileungsi District in Figures 2024 - BPS-Statistics Indonesia Bogor Regency n.d.
<https://bogorkab.bps.go.id/en/publication/2024/09/26/b421543d90e2fc8bd9b4d148/cileungsi-district-in-figures-2024.html> (accessed February 5, 2025).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Author's Profile:

- a. Full Name (without a degree): Nadhifa Indana Zulfa Rahman
- b. Institution: PBSI UNJ
- c. Email: Nadhifazulfa95@gmail.com
- d. Education: S2 Linguistik
- e. Research interest: Linguistik